

AniMark®



Program Jaminan Ternak Sedunia (PJTS)

FEEDLOT DAN PETERNAKAN

PANDUAN DALAM MEMENUHI STANDAR PJTS

September 2020

© AniMark Limited 2020

Seluruh hak dilindungi. Kecuali ditentukan lain, atau diharuskan dalam konteks implementasinya, tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi atau digunakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik atau mekanis, termasuk fotokopi, atau *posting* di internet atau intranet, tanpa mendapatkan izin tertulis sebelumnya. Izin dapat diminta dari AniMark di alamat di bawah ini..

AniMark Limited

Chief Executive Officer

PO Box 1359

Milton QLD 4064

AUSTRALIA

Phone: +61 (0)7 2102 3640

Email: info@animark.com.au

Website: www.animark.com.au

Dipublikasikan di Australia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
KONTROL DOKUMEN	4
PENDAHULUAN.....	5
PENERAPAN STANDAR PJTS	6
LEVEL PJTS.....	6
Jaminan Peternakan PJTS 1001 – Persyaratan kesejahteraan dan pengelolaan ternak.....	7
Petugas	7
Lingkungan, prasarana dan peralatan	9
Identifikasi Hewan	12
Kesehatan Ternak.....	15
Pergerakan Ternak	22
Jaminan Peternakan PJTS 1002 – Persyaratan untuk sistem manajemen Operator dan Fasilitas	25
Sistem Manajemen - Umum	25
Kepemimpinan dan Tanggung Jawab	26
Proses dan risiko.....	27
Informasi Terdokumentasi	28
Monitoring	32
Tinjauan Manajemen.....	33
Audit Internal	34
Ketidaksesuaian dan Tindakan Perbaikan	35
Monitoring dan Pengambil Sampel.....	37
Ringkasan Persyaratan Monitoring.....	37
Jumlah Sampel	37

KONTROL DOKUMEN

Tanggal	Perubahan	Disetujui oleh	Versi
09/09/20	Penerbitan Dokumen	AniMark	1.0

PENDAHULUAN

Dokumen panduan ini dibuat untuk membantu **Feedlot dan Peternakan** dalam memenuhi persyaratan pada Standar PJTS.

Dokumen panduan ini berisi Standar, persyaratan dan contoh-contoh yang menunjukkan bagaimana kesesuaian dilakukan. Contoh-contoh tersebut juga digunakan oleh auditor internal dan eksternal saat melakukan audit.

Versi spesifik dari dokumen ini yang membuat Persyaratan Sertifikasi PJTS berhubungan dengan dokumen panduan versi ini adalah:

- (a) Aturan Sertifikasi PJTS v1.1; dan
- (b) Standar PJTS - yang terdiri dari:
 - i) *Jaminan Peternakan PJTS 1000 – Dasar-dasar dan Daftar Istilah v1.2;*
 - ii) *Jaminan Peternakan PJTS 1001 – Persyaratan kesejahteraan dan pengelolaan hewan v1.2;*
 - iii) *Jaminan Peternakan PJTS 1002 - Persyaratan sistem manajemen Operator dan Fasilitas v1.2;*
dan
 - iv) *Jaminan Peternakan PJTS 1003 - Persyaratan untuk lacak balak (chain of custody) v1.2.*

Dokumen panduan ini bukan merupakan persyaratan lanjutan. Lebih tepatnya, dokumen ini memberikan contoh-contoh bagaimana suatu kesesuaian dapat menunjukkan pemenuhan akan Persyaratan Sertifikasi PJTS. Feedlot dan Peternakan dapat melakukan cara lain dalam menunjukkan pemenuhan akan Persyaratan Sertifikasi PJTS yang berbeda dari contoh-contoh yang disediakan pada dokumen panduan ini.

Dokumen panduan ini melengkapi pelatihan yang diberikan kepada **Feedlot dan Peternakan** berdasarkan PJTS.

PENERAPAN STANDAR PJTS

Standar PJTS di bawah ini menentukan persyaratan PJTS yang harus dipenuhi oleh Feedlot dan Peternakan:



PJTS 1001 – Persyaratan kesejahteraan dan pengelolaan ternak



PJTS 1002 – Persyaratan sistem manajemen operator dan fasilitas

LEVEL PJTS

- Pada PJTS juga terdapat tiga level kinerja, sebagaimana ditunjukkan pada Diagram 2 di bawah ini.
- Feedlot dan Peternakan yang ingin menangani ternak asal Australia harus disertifikasi minimal pada Level 2 atau Level 3.

FAKTOR	LEVEL 1	LEVEL 2	LEVEL 3
Setara dengan	OIE	ESCAS	BEST PRACTICE
Metode Identifikasi Ternak	Semua metode PJTS diperbolehkan	Berlaku pengecualian tertentu	
Metode pengekangan	Semua Metode OIE	Berlaku pengecualian	Berlaku pengecualian
Penyembelihan tanpa pemingsanan	Diperbolehkan	Diperbolehkan	Tidak diperbolehkan
Sertifikasi berbeda level pada lokasi yang sama	Diperbolehkan dengan pemisahan dan pelacakan		Hanya kombinasi Level 2 dan Level 3

Diagram 2: Ikhtisar perbedaan Level pada PJTS.

Jaminan Peternakan PJTS 1001 – Persyaratan kesejahteraan dan pengelolaan ternak

Petugas

Prinsip: Terdapat karyawan yang kompeten untuk melakukan tugas dalam jumlah yang memadai. Kompetensi berarti petugas harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan tugasnya.

	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
4.1	<p>Operator atau Fasilitas harus:</p> <p>a) Menentukan jumlah petugas yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan Standar PJTS Standards; dan</p> <p>b) Mengidentifikasi dan memiliki akses ke petugas tersebut.</p> <p>CATATAN: Penentuan jumlah petugas dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Ukuran, jenis dan frekuensi kegiatan; – Penentuan waktu perayaan atau kegiatan budaya; – Kondisi lingkungan; – Jumlah dan jenis ternak; dan – Kebutuhan untuk memverifikasi pelacakan pada titik kontrol kritis. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengisi Lembar Kerja Estimasi Karyawan yang terdapat pada Manual Sistem Manajemen PJTS. ● Struktur organisasi dan deskripsi jabatan yang terdapat pada Manual Sistem Manajemen PJTS. ● Mengambil dan menyimpan catatan tentang estimasi, perencanaan dan anggaran terkait karyawan berdasarkan jumlah ternak yang diharapkan. ● Menyimpan catatan karyawan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Salinan kualifikasi, pendaftaran atau persetujuan; ○ Daftar riwayat kerja; ○ Catatan pelatihan; ○ Hasil observasi, penilaian dari rekan sejawat, kesaksian dan pemeriksaan; ○ Tinjauan kinerja atau rencana perbaikan; ○ Masukan dari evaluasi internal atau eksternal, penyelia, rekanan rantai pasok dan pelanggan.
4.2	<p>Operator atau Fasilitas harus:</p> <p>a) Mengidentifikasi dan menunjukkan bahwa karyawannya memiliki sedikitnya kompetensi yang tercantum pada Lampiran A; dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Template pada Manual Sistem Manajemen PJTS – Deskripsi jabatan, Daftar karyawan dan tanggung jawabnya, dan daftar Pelatihan atau catatan pelatihan. ● Observasi terhadap karyawan yang melakukan pekerjaan untuk memverifikasi kompetensinya pada saat audit internal. Simpan catatannya.

	<p>b) Memelihara proses dan informasi yang terdokumentasi untuk mendukung terpenuhinya poin a).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Berikan pelatihan pada karyawan dan simpan catatannya. Dapat menggunakan template Daftar Pelatihan. ● Kembangkan dan simpan catatan terkait: <ul style="list-style-type: none"> ○ Identifikasi dan komunikasi kompetensi (mis. melalui deskripsi jabatan); ○ Pelatihan dan pengalaman kerja; ○ Persetujuan terhadap tugas tertentu dan/atau daftar petugas, pengangkut ternak, dll yang disetujui; ○ Penilaian kinerja berkala; ○ Salinan atau foto dari lisensi yang digunakan sebagai bukti harus menunjukkan dengan jelas persetujuan dan kompetensi, dan harus relevan dengan kriteria kompetensi yang ditunjukkan pada Lampiran A.
4.3	<p>Operator atau Fasilitas harus mengidentifikasi dan mengalokasikan tanggung jawab untuk memenuhi persyaratan, termasuk petugas tertentu di masing-masing lokasi dengan tanggung jawab terhadap:</p> <p>a) Proses monitoring;</p> <p>b) Penerapan Standar PJTS dalam aktivitas sehari-hari;</p> <p>c) Kesejahteraan hewan yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Selalu ada atau dapat dihubungi sepanjang waktu saat hewan berada di lokasi; dan ii. Memahami persyaratan pada Standar PJTS dan mengkomunikasikan persyaratan tersebut kepada petugas yang bersangkutan, termasuk operator pengangkut dan petugas rantai pasok; <p>d) Identifikasi hewan;</p> <p>e) Catatan pergerakan ternak; dan</p> <p>f) Verifikasi pelacakan pada titik kontrol kritis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Lengkapi Template PJTS – Daftar karyawan dan tanggung jawabnya untuk menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas: <ul style="list-style-type: none"> ○ Monitoring hewan; ○ Kesejahteraan hewan (petugas ini harus selalu ada atau dapat dihubungi. Simpan detail kontak mereka, sehingga dapat dihubungi); ○ PJTS secara umum; ○ Identitas hewan; ○ Catatan pergerakan ternak; ○ Pelacakan. ● Template PJTS yang lengkap – Deskripsi jabatan untuk petugas kesejahteraan hewan, auditor internal, manajer, petugas penanganan ternak, ● Amati dan wawancara petugas untuk memastikan mereka memahami peran dan tanggung jawabnya saat audit internal.

Lingkungan, prasarana dan peralatan

Prinsip: Prasarana dan peralatan dirancang, dibangun dan dipelihara untuk memastikan kesesuaiannya dengan ternak yang dikelola, memenuhi tugas yang dipersyaratkan dan tidak menyebabkan bahaya.

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
5.1	<p>Prasarana dan peralatan harus dirancang dan dibangun untuk mencegah hewan kabur, cedera, tergelincir dan jatuh saat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Proses bongkar muat ternak; dan Penanganan atau penampungan hewan. 	<ul style="list-style-type: none"> Amati secara rutin proses bongkar muat hewan untuk memverifikasi peralatan dan prasarana yang sesuai dengan tujuannya. Periksa bahwa bagian samping <i>ramp</i> dan jalur cukup tinggi untuk mencegah hewan kabur. Periksa bahwa prasarana dan peralatan membuat alur ternak yang lancar dan merata. Periksa bahwa lantai memiliki rancangan anti slip dan sudut kemiringan <i>ramp</i> tidak menyebabkan hewan tergelincir atau jatuh. Periksa apakah ada kesalahan atau kerusakan yang dapat menciderai ternak. Apabila ada, pastikan hal tersebut diperbaiki atau tidak digunakan sampai diperbaiki.
5.2	<p>Prasarana dan peralatan harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dalam kondisi baik dan berfungsi dengan benar; dan Dipelihara sesuai dengan jadwal pemeliharaan disertai dengan catatan terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Uji, bersihkan dan pelihara peralatan pengekangan dan pemingsanan. Simpan di tempat aman dan gunakan sesuai keperluan. Memiliki spesifikasi peralatan dari manufaktur di lokasi. Latih petugas cara memelihara dan memeriksa peralatan. Periksa dan pelihara prasarana dan peralatan secara rutin dan buat catatan. Mis. isi template dari Manual PJTS dengan lengkap: <ul style="list-style-type: none"> Catatan Pemeliharaan Peralatan, Inspeksi/pemeliharaan peralatan dan prasarana, Daftar peralatan dan prasarana, Perusahaan kecil dapat mencatat pemeliharaan dalam jurnal, kalender kegiatan, atau catatan harian, dll. Apabila diperlukan pemeliharaan, pastikan dilakukan dengan tuntas dan tidak digunakan hingga selesai diperbaiki.

		<ul style="list-style-type: none"> • Tinjau catatan pemeliharaan dan pemeriksaan pada saat audit internal.
5.3	<p>Prasarana dan peralatan yang digunakan untuk pelacakan ternak harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) tersedia secara fisik di titik kontrol kritis; dan b) digunakan sesuai dengan proses, informasi terdokumentasi dan cara pakai dari manufakturnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan yang digunakan untuk pelacakan, seperti RFID atau pemindai atau tongkat EID tersedia di lokasi dan berfungsi. • Rekomendasi atau manual dari manufaktur disimpan bersama atau dekat dengan peralatan. • Simpan catatan pemeliharaan pemindai/peralatan. • Lakukan inspeksi rutin terhadap peralatan dan catat dalam form inspeksi. • Latih petugas mengenai cara penggunaan peralatan. Simpan catatan pelatihan dalam daftar pelatihan..
5.4	<p>Prasarana dan peralatan cadangan harus tersedia saat dibutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Periksa: <ul style="list-style-type: none"> ○ Peralatan cadangan tersedia secara fisik di lokasi ○ Tercatat dalam Daftar Peralatan ○ Petugas mengetahui tempatnya. • Peralatan cadangan dapat berupa peralatan pemingsan, pengekang, dan pelacakan.
5.5	<p>Karyawan harus kompeten dalam respon darurat, termasuk pengetahuan tentang lokasi dan cara penggunaan peralatan darurat dan penerapan seluruh informasi yang terdokumentasi.</p> <p>CATATAN: Kondisi darurat mencakup kebakaran, cedera pada ternak atau petugas, kerusakan atau kecelakaan truk, bencana alam, kerusakan listrik, tumpahan bahan kimiawi dan kondisi lingkungan (mis. udara panas atau dingin yang ekstrim, angin kencang).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur Operasional Standar untuk respon darurat. • Uji prosedur untuk memastikan karyawan mengetahui apa yang harus dilakukan bila terjadi kondisi darurat. • Buat catatan bila melakukan uji respon darurat.
5.6	<p>Seluruh akses utama ke sumber arus listrik utama harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Tidak bisa dicapai ternak; atau b) Dilindungi dari ternak. <p>CATATAN: Persyaratan ini tidak mengecualikan penggunaan pagar elektrik untuk manajemen ternak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Periksa area untuk instalasi listrik untuk memastikan ternak tidak dapat mencapainya atau tempat itu terlindungi. • Periksa bahwa instalasi tidak dapat dicapai oleh ternak atau memiliki tutup, kotak pelindung, atau penutup lainnya.
5.7	<p>Segala sesuatu yang dapat beracun bagi hewan atau dapat menyebabkan risiko keamanan pangan (mis. bahan kimiawi, pembersih, dll.) harus:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jauhkan bahan kimiawi dari ternak atau area penyimpanan pakan. • Simpan bahan kimiawi yang digunakan tidak berada di permukaan bila sedang ada ternak atau bila ternak kembali ke area tersebut.

	<p>a) Tidak berada di permukaan yang digunakan ternak; dan</p> <p>b) Disimpan sehingga tidak bisa mengkontaminasi ternak atau pakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Periksa area tersebut setiap bulan untuk memastikan area terpelihara dengan baik.
5.8	Lantai di prasarana dan permukaan harus dapat dikuras, memiliki permukaan yang tidak licin, dan dapat dikelola secara higienis.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan lantai tidak licin dan dapat dikuras dengan baik ● Pastikan area dibersihkan secara rutin – jalur, kandang, <i>ramp</i> dan area umum. ● Gunakan template PJTS seperti catatan inspeksi prasarana.
5.9	Pencahayaan harus kondusif untuk pergerakan ternak dan mencukupi untuk melakukan pemeriksaan hewan individu.	<ul style="list-style-type: none"> ● Periksa bahwa pencahayaan cukup untuk pemeriksaan ternak. ● Catat setiap masalah pada catatan inspeksi, inspeksi pemeliharaan. ● Hewan tidak boleh mogok saat bergerak di sepanjang fasilitas. Pencahayaan yang buruk dapat mengindikasikan hal tersebut.
5.10	Hewan harus dikelola untuk meminimalkan paparan terhadap kondisi lingkungan yang merugikan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila diperlukan, periksa naungan atau penampungan ternak apabila terlihat tanda-tanda stress akibat panas/dingin. ● Pengaturan alternatif dapat berupa pengurangan jumlah hewan dalam sebuah kandang atau lapangan, segera memindahkan hewan yang menunjukkan tanda-tanda stress ke penyembelihan, penggunaan semprotan air, dll. ● Periksa bahwa terdapat ventilasi udara yang baik dan limbah dikelola dengan higienis. ● Saat kondisi lingkungan tidak baik, periksa hewan secara rutin akan tanda-tanda stress akibat panas, seperti terengah-engah atau mengeluarkan lidah. ● Lakukan dan simpan hasil pengukuran suhu dan kelembapan (opsional).
5.11	<p>Ternak harus ditampung dengan aman dan terlindungi dari:</p> <p>a) Akses yang tidak berwenang; dan</p> <p>b) Predasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Keamanan lokasi dapat meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Pagar dan gerbang perimeter yang aman. ○ Buku tamu dan kamera pengamanan. ○ Penggunaan pengawal atau petugas keamanan. ● Pertimbangkan risiko predasi dan lindungi ternak.
5.12	Kandang penampungan harus memungkinkan hewan berdiri, berbaring dan berputar kapan saja.	<ul style="list-style-type: none"> ● Saat mengisi kandang penampungan, pastikan terdapat jarak yang memadai untuk hewan berdiri, berbaring atau berputar. ● Periksa kandang dan pastikan tidak terlihat kepadatan. ● Dokumentasikan kapasitas kandang dan pastikan petugas mengetahui berapa banyak hewan yang seharusnya berada di setiap area.

Identifikasi Hewan

Prinsip: Terdapat sistem untuk memastikan seluruh hewan di lokasi teridentifikasi untuk pelacakan di sepanjang rantai pasok.

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
6.1	<p>Hewan harus diidentifikasi menggunakan salah satu metode yang tercantum pada Lampiran C PJTS 1001.</p> <p>CATATAN: Hanya metode identifikasi untuk level sertifikasi yang telah ditetapkan yang dapat digunakan terhadap hewan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Periksa metode identifikasi yang diperbolehkan pada PJTS 1001 Lampiran C untuk level sertifikasi yang ingin didapatkan. ● Pastikan identifikasi digunakan dengan benar. ● Sapi & Kerbau Australia – harus memiliki identitas individu yang unik.
6.2	<p>Metode identifikasi tidak boleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Beracun bagi hewan; atau b) Menimbulkan risiko keamanan pangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Periksa bahwa metode identifikasi tidak beracun bagi ternak. Misalnya tinta <i>food grade</i>, cat <i>edible</i>, atau bahan tidak beracun lainnya.
6.3	<p>Hewan harus dicek identifikasinya saat dipindahkan ke dalam atau ke luar lokasi dan sewaktu mereka berada di lokasi.</p> <p>CATATAN: Identitas terkait dengan metoda yang tercantum pada Lampiran C.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Periksa dan amati identitas hewan secara fisik saat pergerakan masuk dan keluar lokasi serta selama di lokasi. ● Prosedur operasional standar atau instruksi kerja yang harus diikuti oleh petugas.
6.4	<p>Apabila ditemukan hewan tanpa (kehilangan) identitasnya, Operator atau Fasilitas harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Seseberapa mungkin memasang kembali identitasnya; b) Mencatat pemasangan identitas pengganti tersebut; dan c) Bila menggunakan dokumentasi identitas, pemasangan identitas pengganti dan perubahan lainnya harus dicatat.. <p>CATATAN: Identitas yang hilang dapat meliputi identitas yang hilang (tidak ada), rusak, atau tidak berfungsi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur operasional standar mengenai hal yang harus dilakukan bila identitas hewan hilang dan bagaimana mengganti serta mencatatnya. ● Memelihara catatan atau penggantian identitas. ● Template PJTS – Dapat menggunakan Daftar Identitas Pengganti.
6.5	<p>Operator atau Fasilitas harus memeriksa semua dokumentasi identifikasi yang menyertai ternak untuk ketepatan dan mencatat setiap perbedaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur operasional standar untuk petugas mengenai cara memeriksa dokumentasi ternak yang masuk.
6.6	<p>Operator atau Fasilitas harus segera melaporkan setiap perbedaan pada dokumentasi identifikasi kepada pemasok ternak tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Bila ditemukan perbedaan, pastikan pemasok diberitahu secara formal.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pelihara korespondensi atau catatan mengenai pemberitahuan kepada pemasok.
6.7	Operator atau Fasilitas harus melaporkan perbedaan pada dokumentasi identifikasi kepada mitra rantai pasok sesuai permintaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Bila diminta, berikan laporan perbedaan kepada mitra rantai pasok. • Pelihara korespondensi atau catatan mengenai pemberitahuan kepada mitra rantai pasok.
6.8	Bila menggunakan identitas unik individual atau identitas fisik, identitas yang baru atau tidak digunakan harus selalu disimpan di lokasi yang aman.	<ul style="list-style-type: none"> • Simpan identitas hewan yang masih baru di tempat penyimpanan yang aman. • Membatasi jumlah orang yang dapat mengakses dan pengamanan, misalnya penggunaan kunci dan gembok atau kode kombinasi.
6.9	<p>Bila digunakan, daftar identitas unik individual yang masih baru atau tidak digunakan harus dipelihara dan penggunaannya harus dicatat. Informasi yang tercakup dalam daftar tersebut harus meliputi sedikitnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Tanggal penggunaan; b) Jumlah identitas unik individual yang digunakan; c) Nomor identitas unik individual; dan <p>Deskripsi ternak yang menggunakan identitas unik individual tersebut, termasuk apakah digunakan sebagai pengganti dari identitas sebelumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Simpan daftar identitas unik individual yang masih baru dan pastikan petugas yang memiliki akses melakukannya bila identitas tersebut digunakan. • Prosedur operasional standar atau instruksi kerja yang harus diikuti oleh petugas. • Dapat menggunakan Template PJTS Daftar Identitas Baru.
6.10	Bila digunakan, identitas unik individual hanya bisa dilepaskan dari hewan hidup sebagai respon dari masalah kesehatan dan kesejahteraan atau karena identitas unik individual tersebut berisiko untuk terlepas.	<ul style="list-style-type: none"> • Buat prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk petugas. • Pelihara catatan untuk setiap pelepasan identitas. • Gunakan template PJTS – Daftar Identitas Pengganti.
6.11	<p>Identitas unik individual yang ditemukan atau dilepaskan harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Dicatat dalam suatu daftar yang mencakup nomor identitas unik individu, tanggal ditemukan atau dilepaskan, dan alasan pelepasan (bila ada); b) Tidak boleh digunakan kembali; dan c) Dikembalikan kepada pemilik resminya bila diminta; atau d) Dimusnahkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan template PJTS – Daftar Identitas Pengganti. • Prosedur operasional standar mengenai cara memusnahkan atau mengembalikan identitas. <p>CATATAN: Metode pemusnahan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga identitas tidak dapat berfungsi dan tidak bisa digunakan kembali.</p>
6.12	Bila diminta, informasi identifikasi hewan dan informasi terdokumentasi terkait yang dapat membantu pelacakan harus diberikan tanpa penundaan	<ul style="list-style-type: none"> • Simpan catatan untuk setiap permintaan.

	(segera) kepada pemilik ternak, mitra rantai pasok, pemasok, pelanggan, pemilik Program atau agennya, atau otoritas regulatori.	
--	---	--

Kesehatan Ternak

Prinsip: Praktik manajemen yang efektif berlangsung untuk mengurangi tingkat kesakitan, kematian ternak dan risiko lainnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan hewan.

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
7.1	<p>Operator atau Fasilitas harus:</p> <p>a) Memeriksa ternak:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Saat tiba di lokasi; dan ii. Setelahnya setiap hari; atau iii. Dua kali sehari di kandang penampungan sementara (<i>lairage</i>) bila ditampung lebih dari 12 jam; dan iv. Sebelum meninggalkan lokasi; dan v. Melakukan tindakan berdasarkan hasil pemeriksaan untuk menunjukkan pemenuhan Standar ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memastikan inspeksi dilakukan saat pembongkaran dan saat hewan berada di lokasi. ● Memelihara catatan inspeksi. ● Untuk perusahaan kecil, catatan dapat berupa entri buku harian sederhana. ● Gunakan Template PJTS Catatan Inspeksi Ternak – Catatan Inspeksi Bongkar/Muat Ternak – Umum.
7.2	<p>Paling sedikit, setiap inspeksi harus:</p> <p>a) Melihat setiap hewan untuk mendeteksi ketidaknormalan, termasuk kesehatan kaki, kondisi tubuh, pernapasan dan perubahan perilaku;</p> <p>CONTOH ketidaknormalan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Cidera/kepincangan/pembengkakan – <i>Flank</i> kosong – Terengah-engah, bernapas dengan membuka mulut atau kesulitan bernapas – Batuk atau keluar cairan dari hidung – kebutaan – menggosok-gosok (<i>scouring</i>) – <i>ill-thrift</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Gunakan template PJTS Catatan Inspeksi Ternak – Catatan Inspeksi Bongkar/Muat Ternak – Umum. ● Prosedur atau instruksi kerja mengenai cara inspeksi ternak dan tindakan yang harus dilakukan bila ditemukan masalah. ● Latih petugas mengenai cara melaksanakan inspeksi dan mencatatnya. ● Latih petugas mengenai cara pelaporan dan tindakan masalah.

	<p>b) periksa apakah ada posisi berbaring yang lama;</p> <p>c) periksa jumlah pakan yang tidak dimakan dan perilaku makan, saat hewan sedang ditampung;</p> <p>d) periksa konsistensi dan warna feses dan warna urin, saat hewan sedang ditampung; dan</p> <p>e) periksa kontaminasi kotoran hewan pada bagian samping, perut dan kaki.</p>	
7.3	<p>Ternak yang meninggalkan lokasi harus diinspeksi dan dinilai pantas untuk perjalanan yang ditetapkan, sesuai dengan Lampiran D, pada setiap proses pemuatan oleh petugas yang kompeten.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan inspeksi. • Pastikan petugas yang bertanggungjawab ditetapkan dan kompeten.
7.4	<p>Catatan inspeksi harus dipelihara dan harus meliputi (sesuai relevansi):</p> <p>a) Kematian saat transit (disertai dengan penyebabnya bila memungkinkan, dan informasi identitasnya);</p> <p>b) Kematian di lokasi (disertai dengan penyebabnya bila memungkinkan, dan informasi identitasnya);</p> <p>c) Pemusnahan darurat (disertai alasan dan informasi identitasnya);</p> <p>d) Kepincangan;</p> <p>e) Penyakit;</p> <p>f) Cidera;</p> <p>g) Komplikasi pasca-prosedural (mis. infeksi);</p> <p>h) Dehidrasi; dan</p> <p>i) Emasi (kekurusan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan template PJTS Catatan Inspeksi Ternak – Catatan Inspeksi Bongkar/Muat Ternak – Umum. • Prosedur dan instruksi kerja mengenai cara inspeksi ternak dan tindakan yang harus diambil bila terjadi masalah. • Latih petugas mengenai cara melaksanakan inspeksi dan mencatatnya. • Latih petugas mengenai cara pelaporan dan tindakan masalah.
7.5	<p>Dalam kasus darurat, hewan harus:</p> <p>a) Dimusnahkan oleh petugas yang kompeten atau di bawah pengawasan langsung dari petugas yang kompeten menggunakan:</p> <p>i. Suatu metode yang konsisten dengan Lampiran E, F, J, K dan L; dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sembelih hewan sesegera mungkin sesuai dengan prosedur penyembelihan darurat. • Prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk petugas dalam keadaan darurat. • Pencatatan kematian sesuai dengan Klausul 7.4 • Gunakan Template PJTS – Catatan Penyembelihan.

	<ul style="list-style-type: none"> ii. Suatu metode yang menyebabkan kehilangan kesadaran seketika dan diikuti dengan kematian saat sedang tidak sadar; atau iii. Penyembelihan (tanpa pemingsanan) dalam kondisi tidak tersedia perangkat pemingsanan yang memadai; dan iv. Dipastikan mati setelah proses tersebut sesuai dengan Lampiran K dan L. 	
7.6	<p>Ternak harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Ditangani dengan cara yang tenang dan efektif, hindari bahaya, tekanan atau cedera. b) Tidak diberikan tekanan saat mereka tidak tahu hendak ke mana atau saat sudah bergerak di arah yang benar; c) Tidak terpapar kebisingan yang dapat menyebabkan stress atau panic; d) Tidak diisolasi (kecuali tidak dapat dihindari lagi); dan <p>CATATAN: Isolasi mungkin tidak dapat dihindari, misalnya hewan terakhir yang disembelih dalam suatu kawanan, atau dikeluarkan dari kawanan untuk perlakuan veteriner.</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Tidak diberikan perlakuan atau prosedur yang tidak bisa diterima. <p>CATATAN: Praktik dan prosedur yang tidak dapat diterima termasuk yang tercantum pada Lampiran H.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas yang menangani hewan harus kompeten dan memiliki pengetahuan tentang penanganan ternak dan penggunaan alat penanganan ternak. • Prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk diikuti oleh petugas. • Pasang rambu atau instruksi kerja mengenai teknik dan perilaku penanganan hewan yang benar di lokasi. • Hentikan aktivitas penanganan bila ternak tersakiti, tertekan atau cedera. Perbaiki penyebab bahaya lalu mulai kegiatan penanganan kembali. • Hentikan atau cegah kebisingan yang dapat menyebabkan stress atau panic. Periksa apakah ada petugas yang berteriak, suara benturan yang keras, atau suara mesin yang bising. • Hewan individu tidak dipisahkan dari yang lainnya kecuali untuk alasan kesehatan. • Pastikan tidak digunakan praktik dan prosedur yang tidak dapat diterima (seperti dimaksud pada Lampiran H).
7.7	<p>Tongkat elektrik yang digunakan untuk menggerakkan ternak harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Hanya digunakan untuk sapi atau kerbau dewasa; b) Hanya digunakan bila hewan menolak untuk bergerak; c) Hanya digunakan bila hewan memiliki ruang untuk bergerak; d) Terbatas pada instrument yang dioperasikan dengan baterai; 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas yang menangani hewan harus kompeten dan memiliki pengetahuan tentang penanganan ternak dan penggunaan alat penanganan ternak. • Buat prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk petugas tentang cara menggunakan tongkat elektrik. • Latih petugas tentang prosedur tersebut, catat pada Daftar Pelatihan. • Pasang rambu atau instruksi kerja mengena tongkat elektrik. • Pastikan tongkat elektrik tidak dibawa atau digunakan secara rutin, walaupun dalam kondisi tidak menyala.

	<p>e) Hanya digunakan pada bagian belakang hewan dan tidak boleh digunakan pada bagian sensitive hewan seperti mata, telinga, mulut, hidung, alat kelamin, kandung kemih atau anus;</p> <p>f) Tidak boleh digunakan berulang kali terhadap hewan yang sama;</p> <p>g) Hanya diangkat bila dibutuhkan dan dikembalikan bila telah selesai digunakan;</p> <p>h) Digunakan untuk aplikasi singkat dan tidak dibiarkan mengenai hewan setelah kontak pertama; dan</p> <p>i) Hanya digunakan oleh petugas yang telah diberikan instruksi khusus mengenai cara penggunaan tongkat elektrik yang benar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan tongkat elektrik tidak digunakan pada domba, kambing dan kerbau atau sapi remaja. ● Pastikan tongkat elektrik tidak digunakan pada hidung, alat kelamin, mata, mulut, telinga, kandung kemih, anus. ● Pastikan tidak digunakan pada hewan yang sama lebih dari sekali
7.8	<p>Saat bongkar muat ternak dari kendaraan pengangkut darat, Operator atau Fasilitas harus memonitor target di bawah ini sesuai dengan pengambilan sampel pada Lampiran I PJTS 1001:</p> <p>a) Jatuh: 1% atau kurang;</p> <p>b) Tergelincir: 3% atau kurang; dan</p> <p>Vokalisasi sapi: 3% or kurang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Monitor proses bongkar untuk hewan tergelincir, jatuh dan vokalisasi (sapi). ● Pelihara catatan monitoring yang menunjukkan hasil berupa jumlah hewan. ● Periksa data monitoring untuk memeriksa apakah jumlah kejadian hewan jatuh, tergelincir atau vokalisasi (sapi) masih berada dalam target. ● Pastikan apabila dilakukan monitoring, lokasinya tidak mempengaruhi pergerakan ternak dan kemampuan untuk mengamati ternak. ● Gunakan Template PJTS – Inspeksi Ternak – Monitoring Proses Bongkar.
7.9	<p>Apabila target pada Klausul 7.8 tidak tercapai, harus secepatnya dilakukan tindakan untuk mengatasi situasi tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila terjadi hewan jatuh, tergelincir atau vokalisasi melewati target yang telah ditetapkan, hentikan proses bongkar dan perbaiki masalahnya. ● Misalnya kurangi kemiringan atau geser posisi <i>ramp</i>, petugas penanganan berhenti berteriak, dll. ● Catat dalam form monitoring apa yang dilakukan untuk memperbaikinya. ● Gunakan Template PJTS – Inspeksi Ternak – Monitoring Proses Bongkar.
7.10	<p>Hewan sakit atau terluka harus:</p> <p>a) diidentifikasi;</p> <p>b) dipisahkan dan diobati; atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Petugas penanganan hewan kompeten dalam menangani hewan sakit atau cedera. ● Prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk diikuti oleh petugas.

	<p>c) dimusnahkan secara manusiawi sesuai dengan 0; dan</p> <p>d) untuk semua ternak yang tidak dapat berdiri atau berjalan tanpa bantuan:</p> <p>i) untuk kerbau atau sapi, dimusnahkan di tempat; atau</p> <p>ii) untuk domba dan kambing, dimusnahkan di tempat atau hanya dipindahkan dengan mengangkat atau menggunakan troli dengan catatan hal ini tidak menyebabkan rasa sakit atau penderitaan yang lebih parah.</p> <p>CATATAN: Hewan yang dipisahkan tetap dalam kontak visual dan dapat didengar oleh hewan dari spesies yang sama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pasang rambu atau instruksi kerja. ● Hewan sakit atau cedera diidentifikasi dan ditangani. ● Tersedia prasarana dan peralatan untuk memisahkan, mengobati atau memusnahkan hewan secara manusiawi (apabila diperlukan). ● Pastikan rumah sakit/area pemisahan digunakan semestinya. ● Pastikan bahwa hewan yang harus segera dimusnahkan berdasarkan prinsip kesejahteraan teridentifikasi dan segera ditangani.
7.11	Hewan yang terlihat dapat membahayakan hewan lainnya bila diletakkan di dalam kelompok tidak boleh digabungkan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Buat Prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk petugas. ● Pastikan petugas yang menangani memahami bagaimana meletakkan hewan di kelompok yang sesuai. ● Pastikan hewan muda atau kecil dipisahkan dari hewan yang lebih tua/besar. ● Pastikan hewan dengan tanduk tidak digabungkan dengan hewan tanpa tanduk, kecuali dinilai kompatibel (misalnya, dipelihara bersama). ● Pastikan hewan jantan dewasa dipisahkan dari betina.
7.12	Pastikan air bersih dan layak minum tersedia dan dapat diakses hewan setiap saat.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan ternak memiliki air yang dapat diminum (misalnya: pastikan laju aliran yang memadai). ● Pastikan air di dalam kandang bersih dan layak minum. ● Pastikan kandang ternak memiliki palung air atau sejenisnya. ● Apabila palung air tidak berfungsi, berikan sumber air alternatif. ● Pastikan kepadatan penampungan memungkinkan akses ke air yang leluasa. ● Tinjau apakah suhu air sesuai untuk diminum (tidak terlalu panas).
7.13	Semua hewan yang ditampung lebih dari 12 jam harus diberikan pakan. Setiap hewan harus mendapat akses ke pakan pada interval yang sesuai dengan kebutuhan fisiologisnya dan paling sedikit satu kali dalam setiap periode 24 jam.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan ternak dapat mengakses pakan tanpa persaingan yang berarti, misalnya dikarenakan kepadatan penampungan atau pengelompokan yang tidak tepat. ● Monitor kondisi hewan.

7.14	Pakan harus sesuai dan bebas kontaminasi, jamur dan racun.	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur operasional standar atau instruksi kerja untuk petugas mengenai cara pemeriksaan dan pembersihan palung pakan, dll. ● Petugas memeriksa pakan dan memastikannya bebas dari kontaminasi yang terlihat dan tidak ada aroma yang abnormal atau bau. ● Perusahaan menengah/besar juga dapat memiliki: Daftar Barang Masuk (<i>Inward Good Register</i>), fotokopi sertifikat, deklarasi vendor, dll. yang diberikan oleh pemasok pakan.
7.15	Apabila terjadi interupsi terhadap air dan pakan, harus ada pengaturan untuk menyediakan sumber pasokan alternatif.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan tersedia pasokan air darurat. ● Tangki penampungan (<i>header tank</i>)/tangki penyimpanan, unit portabel, palung di lapangan/kandang di feedlot, sumur bor, waduk, tangki resapan air.
7.16	Operator atau Fasilitas harus memiliki akses ke layanan kesehatan hewan di bawah bimbingan dokter hewan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Simpan detil nama dokter hewan atau praktisi veteriner dan pastikan dapat diakses oleh petugas.
7.17	Operator atau Fasilitas harus menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengelola: a) Pencegahan dan pengendalian penyakit umum; dan Kesehatan dan pemeliharaan yang meliputi seluruh siklus atau tahun produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Buat dan pelihara informasi terdokumentasi yang mencakup pencegahan dan pengendalian penyakit, kesehatan hewan dan praktik peternakan. ● Pastikan hal ini dikomunikasikan kepada petugas terkait. ● Pastikan petugas mematuhi informasi terdokumentasi tersebut.
7.18	Pengobatan hewan harus dilakukan oleh petugas terlatih dan kompeten sesuai dengan: a) Label atau petunjuk veteriner terdokumentasi; dan b) Persyaratan hukum terkait lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan petugas terlatih dan kompeten dalam melakukan pengobatan hewan. ● Pastikan petugas terbiasa dengan label, petunjuk veteriner, atau persyaratan hukum untuk tindakan tersebut. ● Catat pengobatan – dapat menggunakan Template PJTS – Catatan Pengobatan Ternak.
7.19	Bila harus melakukan prosedur peternakan yang berpotensi menyebabkan rasa sakit, harus dilakukan di bawah petunjuk veteriner. CATATAN: Prosedur peternakan yang berpotensi menyebabkan rasa sakit adalah yang tercantum pada Lampiran G.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelihara rekomendasi terdokumentasi atau pedoman, lembar data (<i>factsheet</i>), pelatihan atau video untuk mendukung panduan veteriner. ● Pastikan petugas mengetahui hal-hal tersebut dan mengikutinya.
7.20	Informasi terdokumentasi harus dipelihara untuk memungkinkan pelacakan ternak yang diobati, pengobatan yang mereka terima, jarum patah yang tertinggal dalam tubuh	<ul style="list-style-type: none"> ● Buat dan pelihara catatan pengobatan ternak. ● Gunakan Template PJTS – Catatan Pengobatan Ternak.

	hewan, dan informasi terkait periode penahanan (<i>withholding periods – WHP</i>).	
7.21	Hewan harus mendapatkan menu harian dengan komposisi dan kuantiti dan mengandung nutrisi untuk memelihara kesehatan, memenuhi kebutuhan fisiologisnya dan menghindari gangguan metabolisme dan nutrisi.	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Pada perusahaan kecil:</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Monitoring terbaik melalui kondisi hewan. ○ Pelihara rencana pemberian makan, misalnya kartu, buku harian atau entri kalender di kandang. ● <i>Perusahaan menengah/besar dapat memiliki:</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengujian pakan – kandungan nutrisi dan catatan pengujian. ○ Sertifikat dari pemasok pakan, dll.

Pergerakan Ternak

Prinsip: Terdapat praktik manajemen yang efektif untuk memastikan pergerakan hewan masuk dan keluar dari lokasi serta di dalam lokasi tercatat untuk memungkinkan pelacakan di sepanjang rantai pasok.

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
8.1	<p>Operator atau Fasilitas harus memelihara catatan ternak yang dipindahkan ke dalam lokasi dan sedikitnya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi asal hewan atau kelompok hewan dikeluarkan, termasuk nomor Sertifikat PJTS; Jumlah hewan yang dipindahkan; Tanggal dan waktu pengangkutan dimulai dan berakhir; Semua lokasi yang dijadikan tempat transit, termasuk waktu yang dihabiskan di lokasi tersebut; Deskripsi moda transportasi; dan Identitas kendaraan atau kapal. 	<ul style="list-style-type: none"> Gunakan Template PJTS – Catatan Ternak Masuk. Simpan catatan penerimaan. <i>Waybill, consignment note, docket</i> (berita cara pengadilan), deklarasi regulasi, dokumen perjalanan. Dokumen diberikan dalam waktu tiga hari sejak kedatangan muatan. Simpan file data, termasuk file data perangkat identifikasi (untuk <i>identitas elektronik unik, individual</i>). Lakukan rekonsiliasi catatan penerimaan pada jumlah ternak yang diterima. Laporkan masalah kepada pemasok. Untuk hewan dengan <i>identitas unik, individual</i>: <ul style="list-style-type: none"> Lakukan rekonsiliasi informasi identitas unik, individual.
8.2	<p>Informasi terdokumentasi dari ternak yang dikeluarkan dari lokasi harus dipelihara dan sedikitnya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Alasan pergerakan (mis. kematian alami, penyembelihan atau penjualan untuk produksi selanjutnya, pengolahan atau pembiakan); Lokasi tujuan dan nomor Sertifikat PJTS; Jumlah hewan yang dipindahkan; Informasi identifikasi; Lokasi pengiriman (dan nomor Sertifikat PJTS); Tanggal dan waktu pengangkutan dimulai dan berakhir; Deskripsi moda transportasi; dan Identitas kendaraan atau kapal 	<ul style="list-style-type: none"> Gunakan Template PJTS – Catatan Ternak Keluar. Pelihara catatan pengeluaran. <i>Waybill, consignment note, docket</i> (berita cara pengadilan), deklarasi regulasi, dokumen perjalanan lainnya yang menyertai pengiriman atau diberikan tiga hari sejak muatan dikirimkan. Pelihara akhir dari laporan proses. Pelihara laporan proses sementara. Lakukan rekonsiliasi pengeluaran dan memberikan selisih jumlah (dan identitas unik individual) kepada pelanggan dan pemasok. Untuk hewan dengan <i>identitas unik individual</i>: <ul style="list-style-type: none"> Lakukan rekonsiliasi informasi identitas unik individual.

	CATATAN: Pergerakan ternak keluar dari lokasi meliputi kematian karena sebab alami, hewan sakit, cedera, atau proses penyembelihan, termasuk penyembelihan darurat, serta penjualan untuk produksi lebih lanjut, pengolahan atau pembiakan.	
8.3	<p>Di lokasi di mana ternak dari spesies yang sama:</p> <p>a) Berasal dari rantai pasok tertentu yang telah disertifikasi di bawah PJTS dan sumber yang belum disertifikasi PJTS; atau</p> <p>b) Berasal dari rantai pasok tertentu yang telah disertifikasi di bawah PJTS dengan penerapan level sertifikasi yang berbeda;</p> <p>Operator dan Fasilitas harus mengidentifikasi, memisahkan dan mengelola kelompok ternak yang berbeda untuk memungkinkan penerapan persyaratan PJTS pada kelompok ternak yang tepat.</p> <p>CONTOH: Sebuah RPH dapat mengolah sapi lokal sesuai dengan persyaratan sertifikasi Level 1 dan sapi dari sumber pasokan tertentu (mis. Australia) sesuai dengan persyaratan sertifikasi Level 2. Pada situasi ini, RPH menunjukkan mereka mengidentifikasi, memisahkan dan mengelola kedua kelompok ternak untuk memastikan ternak tidak tercampur, dan bahwa persyaratan sertifikasi yang benar dipenuhi untuk setiap kelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan kelompok ternak yang berbeda. • Catatan untuk menunjukkan perbedaan sumber pasokan dan identitas ternak. • Gunakan kandang, jalur atau <i>line</i> pengolahan berbeda untuk kelompok ternak yang berbeda.
8.4	Informasi pergerakan ternak dan informasi dokumentasi terkait harus segera diberikan kepada pemilik ternak, mitra rantai pasok, pemasok, pelanggan, pemilik Program atau agennya atau otoritas regulasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Bila diminta, pastikan data tersebut dapat segera diberikan.
8.5	<p>Saat menemukan selisih pada jumlah ternak, Operator atau Fasilitas harus:</p> <p>a) Bila diduga terjadi pencurian, segera informasikan kepada otoritas berwenang;</p> <p>b) Informasikan kepada mitra rantai pasok, pelanggan atau pihak terkait lainnya;</p> <p>c) Simpan informasi terdokumentasi dari aktivitas notifikasi tersebut dan informasi identitas ternak terkait; dan</p> <p>d) Berusaha untuk menjelaskan selisih tersebut; dan</p> <p>e) Melakukan tindakan perbaikan untuk mengurangi potensi kerugian yang tidak dapat dipertanggungjawabkan di masa depan.</p> <p>CATATAN: otoritas yang berwenang berarti otoritas dalam yurisdiksi Fasilitas/Operator yang bertanggung jawab untuk menginvestigasi pencurian dan menuntut pelakunya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur operasional standar untuk pelaporan kehilangan ternak. • Pastikan otoritas dan mitra rantai pasok, pelanggan atau pihak terkait lainnya segera diinformasikan. • Pelihara salinan laporan dari ternak yang tidak diketahui keberadaannya kepada otoritas berwenang, mitra rantai pasok, pelanggan atau pihak terkait lainnya.
8.6	<p>Untuk pengangkutan, ternak dari Operator bersertifikasi PJTS atau Fasilitas bersertifikasi:</p> <p>a) Harus dipisahkan secara fisik dari ternak yang tidak berasal dari Operator bersertifikasi PJTS atau Fasilitas bersertifikasi; dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pastikan pemisahan kelompok ternak sesuai dengan informasi terdokumentasi yang menunjukkan sumber pasokan dan identifikasi yang berbeda.

	b) Harus dapat diidentifikasi dengan jelas secara kasat mata dari hewan yang bukan berasal dari Operator bersertifikasi PJTS atau Fasilitas bersertifikasi, dengan metode identifikasi tercatat pada dokumen pengangkutan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Gunakan kandang terpisah pada kendaraan pengangkutan atau gunakan kendaraan terpisah. ● Kelompok ternak yang berbeda diidentifikasi secara visual dengan <i>tag</i> telinga visual atau cat penanda. Catat metode identifikasi pada dokumentasi pengangkutan.
8.7	Informasi terdokumentasi ternak yang dipindahkan dengan alasan kesehatan dan kesejahteraan harus dipelihara dan harus dimasukkan ke dalam informasi identifikasi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelihara catatan pergerakan ternak dengan alasan kesehatan dan kesejahteraan. ● Gunakan Template PJTS – Pergerakan Internal Ternak.
8.8	Informasi terdokumentasi ternak yang lahir di lokasi terpelihara.	<ul style="list-style-type: none"> ● Catat setiap ternak yang lahir di lokasi. ● Gunakan Template PJTS – Catatan Ternak yang Lahir di Lokasi.
8.9	Informasi yang terdokumentasi mengenai pergerakan ternak di dalam lokasi harus didokumentasikan untuk memastikan hewan dapat ditemukan di lokasi secara efektif setiap saat.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelihara catatan pergerakan ternak di lokasi. ● Gunakan Template PJTS – Pergerakan Internal Ternak. ● Simpan catatan penerimaan dan pengeluaran. ● Catatan kandang termasuk alokasi kandang dan pergerakan antar kandang. ● Hewan dengan identitas unik individual, lakukan uji coba penelusuran pada audit internal. Coba untuk menemukan tiga hewan pada lokasi mereka di dalam lokasi menggunakan dokumen tersebut.

Jaminan Peternakan PJTS 1002 – Persyaratan untuk sistem manajemen Operator dan Fasilitas

Sistem Manajemen - Umum

Prinsip: Operator atau Fasilitas memiliki sistem manajemen yang sesuai dengan usaha mereka yang memungkinkan pertimbangan risiko, memverifikasi kesesuaian dengan Persyaratan Sertifikasi PJTS dan memungkinkan perbaikan performa yang berkesinambungan.

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
4.1	<p>Operator dan Fasilitas harus membuat dan memelihara sistem manajemen yang dapat menunjukkan pencapaian yang konsisten terhadap persyaratan Sertifikasi PJTS.</p> <p>CATATAN: Pencapaian persyaratan pada Standar ini dapat ditunjukkan dengan sistem manajemen mutu ISO 9001 yang:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Dalam lingkungannya meliputi pencapaian Persyaratan Sertifikasi PJTS.b) Mencakup semua persyaratan dalam Standar ini; danc) Disertifikasi oleh Body Certification yang disetujui oleh Pemilik Program.	<ul style="list-style-type: none">• <i>Feedlot</i> harus dapat mengidentifikasi apa yang mendasari sistem manajemennya dan memiliki catatan yang menunjukkannya.• Gunakan template Manual Sistem Manajemen PJTS.• Dapat memegang sertifikasi ISO:9001 untuk kegiatan di <i>feedlot</i>. Sertifikat ISO:9001 harus secara khusus menyebutkan Standar PJTS dan sistem manajemen bersertifikasi tersebut mencakup proses-proses di PJTS.
4.2	<p>Sistem manajemen Operator atau Fasilitas harus dapat memenuhi persyaratan yang tercakup dalam bagian 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11 dan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Kepemimpinan dan tanggung jawab;b) Proses, risiko dan monitoring;c) Informasi terdokumentasi;d) Tinjauan manajemen;e) Audit internal; dan <p>Ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Gunakan template Manual Sistem Manajemen PJTS.• Atau <i>Feedlot</i> dapat membuat sistem manajemennya sendiri.

Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
5.1	<p>Petinggi manajemen Operator atau Fasilitas harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen untuk memenuhi Persyaratan Sertifikasi PJTS dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Bertanggung jawab terhadap kinerja Operator atau Fasilitas; b) Memastikan sistem manajemen dipelihara dan dilaksanakan; c) Mengkomunikasikan dan mendorong kesadaran akan persyaratan Standar PJTS dan sistem manajemen ke seluruh karyawan; d) Memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan untuk sistem manajemen dan pemenuhan Persyaratan Sertifikasi PJTS; e) Melibatkan, mengarahkan, menetapkan tanggung jawab dan mendukung karyawan untuk berkontribusi pada efektivitas sistem manajemen; dan <p>Meninjau hasil monitoring kinerja dan melakukan tindakan perbaikan bila diperlukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara salinan catatan, prosedur, dll. untuk: <ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan utama yang dilakukan di lokasi (proses); ○ Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukannya; ○ Kompetensi karyawan; ○ Bagaimana cara monitoring kinerja. ● Dapat memiliki manual operasional atau diagram alur yang sederhana yang menunjukkan proses yang harus diikuti, sumber daya, dan monitoring yang harus dilakukan. ● Komunikasi informasi dari petinggi manajemen kepada karyawan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Deskripsi jabatan; dan ○ Laporan sistem manajemen. ● Gunakan template Manual Sistem Manajemen PJTS.

Proses dan risiko

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
6.1	<p>Sistem manajemen harus:</p> <p>a) Mengidentifikasi dan mengelola risiko, proses dan sumber daya; dan</p> <p>b) Memungkinkan monitoring dan verifikasi kinerja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Catat aktifitas yang dilakukan, kemudian buat prosedur operasional standar dan/atau instruksi kerja untuk setiap aktifitas: <ul style="list-style-type: none"> ○ Penerimaan/bongkar Ternak ○ Pemuatan ternak ○ Pelacakan ternak ○ Kesehatan ternak dan manajemen (pakan, air, inspeksi, pengobatan, tongkat elektrik, pemusnahan darurat) ○ Karyawan – jumlah dan kompetensi ○ Prasarana dan peralatan ● Catat dan simpan data monitoring ● Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS
6.2	<p>Dalam proses identifikasi dan monitoring kinerja, Operator atau Fasilitas harus menerapkan pendekatan berbasis risiko yang mengidentifikasi titik kontrol kritis dan menerapkan tindakan dan perlakuan manajemen risiko.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Untuk setiap aktifitas pada klausul 6.1, identifikasi risiko (kesejahteraan atau pelacakan), catat pengendalian risiko dan simpan catatan untuk risiko tersebut. ● Form monitoring prosedur kegiatan merupakan bagian dari hal ini. ● Gunakan Template Sistem Manajemen PJTS.

Informasi Terdokumentasi

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
7.1	<p>Sistem manajemen Operator atau Fasilitas harus meliputi:</p> <p>a) Informasi terdokumentasi yang dipersyaratkan oleh Persyaratan Sertifikasi PJTS;</p> <p>b) Informasi terdokumentasi ditetapkan oleh Operator atau Fasilitas sebagai hal yang perlu dilakukan untuk efektivitas sistem manajemen.</p> <p>CATATAN: Tingkatan informasi terdokumentasi untuk suatu sistem manajemen dapat berbeda antara organisasi karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Operator atau Fasilitas dan jenis aktifitas, proses, produk dan layanan; - Kerumitan proses dan interaksinya; dan <p>Kompetensi karyawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buat prosedur operasional standar dan/atau instruksi kerja. • Pelihara catatan. • Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS. • Pertimbangkan ukuran, aktifitas, proses dan kompetensi karyawan.
7.2	<p>Informasi terdokumentasi yang dipersyaratkan oleh sistem manajemen dan oleh Persyaratan Sertifikasi PJTS harus dikendalikan untuk memastikan:</p> <p>a) Keberadaannya dan kesesuaiannya untuk digunakan di mana dan kapan dibutuhkan; dan</p> <p>b) Keberadaannya bagi mitra rantai pasok sesuai permintaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pengendalian dokumen yang meliputi bagaimana dokumen disimpan dengan aman, terlindungi dan tersedia bagi karyawan. • Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS.
7.3	<p>Untuk pengendalian informasi terdokumentasi, Operator atau Fasilitas harus menangani kegiatan di bawah ini:</p> <p>a) Distribusi, akses, pengambilan dan penggunaan;</p> <p>b) Penyimpanan dan perlindungan, termasuk perlindungan keterbacaan;</p> <p>c) Pengendalian perubahan (mis. pengendalian versi); dan</p> <p>d) Retensi dan pemusnahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pengendalian dokumen yang meliputi bagaimana dokumen disimpan dengan aman, terlindungi dan tersedia bagi karyawan. • Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS.
7.4	<p>Informasi terdokumentasi dari luar (eksternal) yang ditetapkan oleh Operator atau Fasilitas sebagai hal yang perlu untuk perencanaan dan operasional sistem manajemen harus bisa diidentifikasi dan dikendalikan.</p> <p>CATATAN: Akses dapat berarti keputusan terkait ijin hanya untuk melihat informasi terdokumentasi, atau ijin dan otoritas untuk melihat dan mengubah informasi terdokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pengendalian dokumen menjelaskan dokumen eksternal. • Daftar dokumen terkendali. • Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS.

7.5	<p>Saat membuat dan memperbarui informasi terdokumentasi, Operator dan Fasilitas harus memastikan kesesuaian:</p> <p>a) Identifikasi dan deskripsi (mis. judul, tanggal, pembuat, atau nomor referensi);</p> <p>b) Format (mis. Bahasa, versi <i>software</i>, grafik) dan media (mis. cetak, elektronik); dan</p> <p>c) Tinjauan dan persetujuan kesesuaian dan kecukupan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur pengendalian dokumen meliputi bagaimana dokumen diberi judul, ditinjau dan disetujui. ● Daftar dokumen terkendali. ● Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS.
7.6	<p>Semua karyawan yang terlibat di dalam proses harus memiliki akses ke bagian dari informasi terdokumentasi sistem manajemen yang dapat diterapkan sesuai tanggung jawabnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur pengendalian dokumen meliputi bagaimana karyawan dapat mengakses dokumen. ● Daftar dokumen terkendali. ● Gunakan Template Manual Sistem Manajemen PJTS. ● Informasi dengan versi terkini dipajang di dinding. ● Latih karyawan mengenai prosedur, beri salinan pada mereka.
7.7	<p>Saat sebuah Operator atau Fasilitas mengatur pengangkutan, mereka harus memastikan informasi terdokumentasi meliputi:</p> <p>a) perencanaan pengangkutan ternak dengan mempertimbangkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. kelas dan kondisi ternak; ii. kendaraan pengangkut yang digunakan; iii. waktu tanpa pakan atau air; iv. kondisi iklim dan lingkungan yang sudah diperkirakan; v. kondisi jalanan, jam malam dan lintasan perbatasan; vi. waktu perjalanan dan perhentian untuk istirahat; vii. kondisi darurat seperti kecelakaan, pencurian, kerusakan, bencana alam, dll.; viii. hewan sakit atau terluka, pemusnahan yang manusiawi dan tempat pembongkaran darurat; ix. pendekatan untuk memelihara pelacakan internal selama pengangkutan hingga ternak tiba di tempat yang dituju; dan x. rencana kontijensi untuk gangguan perjalanan; dan <p>b) daftar operator pengangkut yang disetujui yang menunjukkan mereka memenuhi persyaratan pada Lampiran B dari Jaminan ternak PJTS 1001 – Persyaratan kesejahteraan dan manajemen hewan.</p> <p>CATATAN: Operator pengangkut dapat dimiliki dan dioperasikan oleh Operator atau Fasilitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Hanya berlaku apabila Anda mengatur pengangkutan ternak. ● Prosedur pengangkutan dan/atau instruksi kerja. ● Buat rencana perjalanan. ● Buat Daftar Operator Pengangkut yang Disetujui. ● Gunakan Template PJTS. ● Perusahaan kecil (pemilik/pengemudi) dapat memiliki rencana sederhana yang menunjukkan faktor utama. ● Lampiran B dari PJTS 1002 dapat dicetak dan diberikan kepada pengemudi/operator pengangkut.

7.8	Informasi terdokumentasi harus meliputi sedikitnya hal di bawah ini:	
7.8a	<p>a) Proses untuk monitoring, termasuk (bila ada)</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Penanganan hewan saat bongkar, muat, dan di dalam lokasi; ii. Efektivitas pengekangan; iii. Bila digunakan, efektivitas hasil pemingsanan; dan iv. Efektivitas penyembelihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur operasional standar dan/atau instruksi kerja untuk kegiatan monitoring. ● Catat dan simpan catatan monitoring. ● Gunakan Template PJTS – Form Monitoring.
7.8b & c	<p>b) Proses dan prosedur pelacakan internal untuk identifikasi dan catatan pergerakan ternak yang informasi terdokumentasinya harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Dibuat dan dilaksanakan; ii. Dipastikan kesesuaiannya dengan Standar serta yang ditentukan oleh mitra rantai pasok untuk melakukan pelacakan eksternal; iii. Ditinjau berdasarkan jadwal yang terencana tidak kurang dari enam bulan sekali dan tinjauan tersebut harus mencakup analisa terhadap apa yang terjadi pada periode sebelumnya; iv. Dapat selalu diakses dan dipahami oleh karyawan yang bertanggung jawab untuk pelacakan; dan v. Memastikan ternak tertentu hanya dikirim ke dan diterima dari Operator dan Fasilitas yang sudah memiliki Sertifikat PJTS sesuai dengan Level yang ditentukan; dan vi. ensure specified livestock are only sent to and received from Operators and Facilities that are Certified under PJTS to the prescribed level; and <p>CATATAN: Apabila ternak tertentu harus dikirim ke lokasi yang tidak tercakup dalam lingkup PJTS (misalnya ternak biakan), informasi terdokumentasi meliputi informasi yang menunjukkan legalitas dari pengaturan tersebut dan bahwa hewan dikonfirmasi saat penerimaan di lokasi.</p> <p>c) Proses dan informasi terdokumentasi cadangan untuk aktivitas atau titik control yang telah diidentifikasi sebagai risiko tinggi atau kritis, yang meliputi identifikasi dan penggunaan yang sesuai untuk peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan cadangan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelacakan prosedur operasional standard an/atau instruksi kerja untuk pencatatan identitas dan pergerakan hewan di dalam lokasi. ● Tinjau prosedur dan catatan setiap 6 bulan sekali dan simpan catatan tinjauan. ● Gunakan sistem pelacakan sendiri atau gunakan sistem yang diberikan oleh Importir atau Eksportir. ● Latih karyawan mengenai prosedur. ● <i>Perusahaan kecil</i> – SOP berupa gambar. ● Sistem dapat dibuat secara sentral dan dibagikan ke seluruh perusahaan (yang prosedurnya sama). ● Pada audit internal, uji coba sistem dengan menelusuri tiga hewan atau pengiriman mulai dari tiba, pergerakan di dalam lokasi hingga meninggalkan lokasi.
7.10	<p>Informasi terdokumentasi harus meliputi sedikitnya hal di bawah ini:</p> <p>a) Proses untuk kesehatan dan kesejahteraan hewan yang mencakup seluruh siklus produksi selama tahun berjalan dan mempengaruhi hal-hal berikut ini:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Prosedur operational standard an/atau instruksi kerja mengenai kesehatan hewan. ● <i>Perusahaan kecil</i> – SOP berupa gambar bisa diterima.

	<ol style="list-style-type: none">i. Variasi tahunan pada permintaan dan pasokan ternak dan kapasitas Operator dan Fasilitas;ii. Kondisi iklim dan lingkungan yang telah diantisipasi;iii. Kegiatan budaya yang telah diantisipasi;iv. Pencegahan dan pengendalian penyakit umum; dan kesehatan dan pemeliharaan hewan.	<ul style="list-style-type: none">• Latih karyawan mengenai prosedur.
--	--	---

Monitoring

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
8.1	<p>Operator dan Fasilitas harus memiliki monitoring dan verifikasi yang:</p> <p>a) Memungkinkan pengukuran dan pelaporan kinerja terkait target dalam Standar PJTS;</p> <p>b) Menunjukkan efektivitas tindakan perbaikan; dan</p> <p>c) Menerapkan teknik dan frekuensi pengambilan sampel seperti dirinci pada Lampiran I PJTS 1001.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki prosedur operasional standar dan/atau instruksi kerja untuk monitoring bongkar muat. ● Simpan catatan kegiatan monitoring. ● Simpan catatan tindakan perbaikan bila monitoring mengindikasikan target hewan tergelincir/jatuh/bervokalisasi tidak tercapai. ● Gunakan Template PJTS – Form Monitoring. ● Gunakan catatan monitoring untuk melaporkan pencapaian target. Periksa saat internal audit. ● Latih karyawan mengenai prosedur.
8.2	<p>Data monitoring harus tercatat dan diverifikasi sebagai bagian dari audit internal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Tinjau catatan monitoring pada setiap audit internal. Periksa apakah target tercapai atau tidak. Apabila tidak tercapai periksa tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaikinya. ● Catat pada daftar periksa audit internal catatan apa yang diperiksa.
8.3	<p>Data monitoring harus digunakan sebagai dasar pelaporan pencapaian target Standar PJTS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Gunakan data monitoring untuk melaporkan pencapaian target.
8.4	<p>Bila target pada Standar PJTS tidak tercapai, Operator atau Fasilitas harus memastikan dilakukan perbaikan dan tindakan perbaikan yang efektif telah diambil sebagaimana ditunjukkan pada monitoring berikutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila hewan tergelincir, jatuh dan bervokalisasi melebihi target, tindakan harus diambil untuk menghentikannya. ● Tinjau catatan monitoring pada setiap audit internal. Periksa target tercapai atau tidak. Apabila tidak tercapai periksa tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaikinya.

Tinjauan Manajemen

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
9.1	<p>Pimpinan manajemen harus meninjau sistem manajemen Operator atau Fasilitas setidaknya sekali dalam setahun. Sebagai alternatif, tinjauan lengkap yang dibagi menjadi segmen-segmen harus dilengkapi dalam periode 12 bulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jadwalkan rapat tinjauan manajemen satu kali setahun. ● Gunakan Template PJTS – Template agenda/nota Tinjauan Manajemen. ● Simpan catatan tinjauan manajemen, seperti nota rapat, catatan yang diperiksa dan tindakan dari rapat/tinjauan.
9.2	<p>Tinjauan manajemen harus direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya; b) Perubahan pada isu internal dan eksternal yang berkaitan dengan sistem manajemen; c) Informasi tentang kinerja, termasuk tren dan indikator untuk: <ol style="list-style-type: none"> i. Ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan; ii. Monitoring, hasil pengukuran dan verifikasi; iii. Hasil evaluasi; iv. Kepuasan pelanggan; v. Isu-isu terkait penyedia eksternal dan pihak berkepentingan terkait lainnya; vi. Kesesuaian sumber daya yang disyaratkan untuk memelihara sistem manajemen yang berkualitas dan efektif; dan vii. Kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan; d) Efektivitas tindakan yang dilakukan untuk mengatasi risiko dan peluang; dan e) Peluang baru yang potensial untuk perbaikan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Gunakan Template PJTS – Template agenda/nota Tinjauan Manajemen. ● Simpan catatan tinjauan manajemen, seperti nota rapat, catatan yang diperiksa dan tindakan dari rapat/tinjauan.
9.3	<p>Hasil dari tinjauan manajemen harus meliputi keputusan dan tindakan terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Peluang perbaikan berkelanjutan; dan b) Seluruh kebutuhan akan perubahan pada sistem manajemen, termasuk sumber daya yang diperlukan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Simpan catatan tinjauan manajemen, seperti nota rapat, catatan yang diperiksa dan tindakan dari rapat/tinjauan.

Audit Internal

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
10.1	<p>Operator atau Fasilitas harus melakukan audit internal dengan frekuensi sesuai Aturan Sertifikasi PJTS atau diselesaikan dalam jangka waktu yang tersegmentasi atau bergulir pada frekuensi yang dijadwalkan, untuk memberikan informasi apakah sistem manajemen:</p> <p>a) Sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Persyaratan Operator atau Fasilitas untuk sistem manajemennya sendiri; dan ii. Persyaratan Sertifikasi PJTS; <p>b) Dilaksanakan dan dipelihara dengan efektif.</p> <p>CATATAN: Frekuensi audit internal ditetapkan sesuai dengan peringkat risiko yang diberikan pada Operator atau Fasilitas berdasarkan PJTS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor PJTS internal dilatih. • Terdaftar sebagai penanggung jawab Daftar Karyawan. • Audit internal diselesaikan pada frekuensi pengawasan. • Audit internal dilakukan di AniMark CS.
10.2	<p>Operator atau Fasilitas harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Merencanakan, membuat, melaksanakan dan memelihara program audit internal meliputi frekuensi, metode, penanggung jawab, persyaratan dan pelaporan perencanaan yang harus mempertimbangkan persyaratan pada Standar PJTS, pentingnya proses yang dimaksud, masukan dari consume, perubahan yang mempengaruhi organisasi dan hasil dari audit internal dan evaluasi eksternal sebelumnya; b) Mengikuti kriteria dan lingkup audit untuk setiap audit internal, seperti dijelaskan pada Persyaratan Sertifikasi PJTS dan terdapat pada Sistem kesesuaian AniMark; c) Memilih auditor internal yang menunjukkan kriteria kompetensi pada Lampiran A dan melaksanakan audit internal untuk memastikan objektivitas dan ketidakberpihakan suatu proses; d) Memastikan hasil audit internal dilaporkan kepada manajemen terkait dan dicatat pada Sistem Kesesuaian AniMark; e) Melakukan perbaikan yang diperlukan dan tindakan perbaikan tanpa penundaan; dan f) Mencatat perbaikan dan tindakan perbaikan terhadap ketidaksesuaian yang muncul pada Sistem Kesesuaian AniMark; dan g) Menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti pelaksanaan program audit internal dan hasil audit. <p>CATATAN 1: Lihat ISO 19011 untuk panduan bagaimana mempersiapkan dan melakukan audit internal. CATATAN 2: Audit internal dilakukan dan dicatat menggunakan Sistem Kesesuaian AniMark secara online yang disediakan oleh Pemilik Program.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor PJTS internal dilatih. • Terdaftar sebagai penanggung jawab Daftar Karyawan. • Audit internal diselesaikan pada frekuensi pengawasan. • Audit internal dilakukan di AniMark CS • Pastikan catatan dan informasi terkait audit internal tersedia bagi Auditor.

Ketidaksesuaian dan Tindakan Perbaikan

Klausul	Persyaratan	Contoh mencapai kesesuaian
11.1	<p>Bila terjadi ketidaksesuaian, termasuk yang muncul dari masukan dan keluhan, Operator atau Fasilitas harus:</p> <p>a) Bereaksi terhadap ketidaksesuaian tersebut, dan sebagaimana berlaku:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Segera melakukan perbaikan untuk mengendalikan dan menghentikan ketidaksesuaian; dan ii. Menghadapi konsekuensinya; <p>b) Mengevaluasi kebutuhan akan tindakan perbaikan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian sehingga hal tersebut tidak akan terjadi lagi atau terjadi di manapun, dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Meninjau ketidaksesuaian; ii. Menentukan penyebab ketidaksesuaian tersebut; dan <p>Menentukan apakah terdapat ketidaksesuaian yang serupa atau yang mungkin terjadi;</p> <p>c) Melakukan tindakan perbaikan bila diperlukan;</p> <p>d) Meninjau efektivitas setiap tindakan perbaikan yang dilakukan; dan</p> <p>e) Dalam periode yang ditetapkan, menyampaikan kepada mitra rantai pasok terkait dan Pemilik Program mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Kejadian ketidaksesuaian; ii. Perbaikan atau tindakan perbaikan yang diambil atau akan dilakukan untuk memperbaiki ketidaksesuaian tersebut; iii. Periode kapan perbaikan atau tindakan perbaikan harus atau sudah dilakukan; dan iv. Mengkonfirmasi pelaksanaan perbaikan atau tindakan perbaikan bila sudah dilakukan; <p>CATATAN 1: Komunikasi tersebut dapat melalui notifikasi ketidaksesuaian yang muncul dan sudah ditutup pada Sistem Kesesuaian AniMark.</p> <p>CATATAN 2: Periode yang ditetapkan dijelaskan pada Aturan Sertifikasi PJTS.</p> <p>f) Melakukan perubahan sistem manajemen bila diperlukan; dan</p> <p>g) Mencatat perbaikan atau tindakan perbaikan pada Sistem Kesesuaian AniMark.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Lengkapi audit internal pada AniMark CS. ● Catat tindakan perbaikan pada AniMark CS. ● Tutup ketidaksesuaian pada AniMark CS. ● Gunakan Template PJTS – Prosedur Audit Internal, Form Permintaan Tindakan Perbaikan, Daftar Masukan & Keluhan.

11.2	<p>Tindakan perbaikan harus sesuai dengan efek dari ketidaksesuaian yang ditemukan.</p> <p>CATATAN 1: Pada beberapa kesempatan, penyebab ketidaksesuaian mungkin tidak bisa dihilangkan. CATATAN 2: Tindakan perbaikan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kembali ketidaksesuaian pada tingkatan yang dapat diterima.</p>	
11.3	<p>Operator atau Fasilitas harus menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti dari:</p> <p>a) Jenis ketidaksesuaian dan tindakan yang diambil selanjutnya; dan b) Hasil dari setiap tindakan perbaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Simpan catatan semua tindakan perbaikan dan ketidaksesuaian. ● Ketidaksesuaian harus tidak terulang. Apabila ditemukan lagi, penyebabnya belum diperbaiki.
11.4	<p>Operator atau Fasilitas harus terus memperbaiki kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Lakukan audit internal dan tinjauan manajemen. ● Auditor internal harus meninjau semua prosedur, catatan, ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan. ● Apabila ditemukan masalah – ubah prosedur untuk membuat perbaikan atau perbaiki masalahnya.
11.5	<p>Operator atau Fasilitas harus mempertimbangkan hasil analisa dan evaluasi dan hasil dari tinjauan manajemen, untuk mengkonfirmasi apabila terdapat area yang kinerjanya masih kurang atau peluang yang harus digunakan sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Tinjau hasil audit internal dan eksternal. ● Tinjau hasil tersebut pada rapat tinjauan manajemen. ● Hasil rapat tinjauan manajemen harus dilaksanakan. ● Pastikan terdapat cukup karyawan terlatih untuk melakukan pekerjaan. ● Pertimbangkan saran karyawan untuk memperbaiki lokasi.

Monitoring dan Pengambil Sampel

Pada PJTS, Feedlot dan Peternakan harus memantau kegiatan tertentu. Monitoring ini harus dijadwalkan dan dicatat. Prosedur pengambilan sampel dan frekuensi monitoring terdapat pada Lampiran I PJTS1001.

Monitoring harus diverifikasi pada audit internal dan eksternal. Audit eksternal akan memonitor kegiatan tersebut saat audit lapangan. Auditor internal juga harus memonitor jumlah sample sebagai bagian dari audit internal.

Ringkasan Persyaratan Monitoring

Kegiatan	Target Monitoring
Penanganan hewan saat bongkar muat spesies ternak dari dan ke atas kendaraan pengangkut darat (7.8).	Hewan jatuh 1% atau kurang; Hewan tergelincir 3% atau kurang; dan Sapi bervokalisasi 3% atau kurang.

Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang dimonitor diperhitungkan berdasarkan rata-rata total hewan yang diterima fasilitas setiap hari. Ketika monitoring dimulai, hewan harus dimonitor berturut-turut hingga jumlah sampel tercapai.

Diketahui bahwa sejumlah lokasi kecil mungkin memiliki total kiriman harian kurang dari 100 hewan. Dalam kondisi demikian, dapat diterima bila pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari dan menghitung persentase berdasarkan $100 \times$ hewan untuk menentukan pencapaian target.

	Rata-rata total penerimaan hewan harian				
	1-10	11-100	101-250	251-500	501+
Jumlah sampel: Jumlah hewan yang harus dimonitor.	Semua hewan	10	25	50	100

* Grandin, T (2010) Review: Auditing animal welfare at slaughter plants. Meat Science (86) 56-65